

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan penelitian ilmiah sudah pasti mempunyai dan mempergunakan metode penelitian dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian tersebut diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dan dapat memperoleh data yang relevan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Metode dalam arti kata yang sesungguhnya, maka metode (Yunani; *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Sedangkan penelitian (*research*) menurut Moh. Pabundi Tika yang mengutip dari pendapat Sutrisno Hadi, adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²

Maka metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian sebelumnya dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah, adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau metode yang meliputi :

A. Jenis Penelitian dan Jenis Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Kajian permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini dapat digolongkan dalam bentuk penelitian lapangan atau *field research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun

¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, hlm. 7.

² Moh. Pabundi Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 8.

lembaga pemerintah.³ Dalam hal ini, realitas hidup yang ada dalam masyarakat menjadi unsur terpenting dalam kajian yang dilakukan.

Sebagai sebuah penelitian lapangan, data yang akan dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan praktik barang pemberian peminangan yang dijadikan mahar di Desa Trimulyo, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Penggunaan hadiah peminangan menjadi mahar ini berawal dari tradisi masyarakat yang memberikan hadiah berupa barang-barang dan perhiasan saat peminangan kepada calon mempelai wanita yang kemudian ketika akad nikah barang-barang yang telah dihibahkan tersebut dijadikan mahar.

Kemudian data-data tersebut di atas didukung sumber informasi dan teori yang diambil dari literatur yang ada, yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Setelah data-data terkumpul barulah dianalisis dengan teori tentang peminangan, pemberian hadiah peminangan dan konsep mahar yang ada dalam Islam.

2. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.⁴ Dan menggunakan pendekatan Antropologi, Pendekatan antropologi mungkin tidak selalu holistik dan komparatif dalam praktiknya, tetapi antropologi adalah satu-satunya disiplin dalam ilmu sosial yang membangun holisme dan perbandingan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai. Oleh karena itu, antropologi merupakan satu-satunya

³ Surnadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, Cet-VII, 2007, hlm. 36.

⁴ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 20-21.

disiplin ilmu sosial yang secara sistematis memerhatikan perbedaan antara pengetahuan emik dan etik.⁵

Pembedaan antara emik dan etik itu analog dengan pembedaan antara fonemik dan fonetik; adalah ahli linguistik, seperti Kenneth L. Pike (1967), yang membangun istilah emik dan etik dari analogi tersebut. Secara sangat sederhana, *emik* mengacu kepada pandangan warga masyarakat yang dikaji (*native's viewpoint*); *etik* mengacu kepada pandangan si peneliti (*scientist's viewpoint*). Konstruksi emik adalah deskripsi dan analisis yang dilakukan dalam konteks skema dan kategori konseptual yang dianggap bermakna oleh partisipan dalam suatu kejadian atau situasi yang dideskripsikan dan dianalisis. Konstruksi etik adalah deskripsi dan analisis yang dibangun dalam konteks skema dan kategori konseptual yang dianggap bermakna oleh komunitas pengamat ilmiah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Lokasi peneliti mendapatkan data penelitian tentang Praktik Pemberian Barang Dalam Peminangan Yang Dijadikan Mahar.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melanjutkan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

⁵ Saifuddin, Achmad Fedyani, Ph.D, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, Kencana, 2006. Hlm. 56.

Validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku dalam penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemberian Barang Dalam Peminangan Yang Dijadikan Mahar (Studi Kasus Di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)

Obyek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana Pandangan ulama di desa Trimulyo Kec. Kayen Kab. Pati mengenai Praktik Pemberian Barang Dalam Peminangan Yang Dijadikan Mahar.

E. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Secara umum dalam penelitian biasanya sumber data dibedakan antara data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Jenis data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview*, dan observasi.⁸ Data diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dari

⁶ H. Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 111.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 114.

⁸ Saifudin Azwar MA, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet- VIII, 2007, hlm. 36.

sumber data lapangan, dalam hal ini adalah melakukan interview kepada pasangan pengantin yang telah menikah dan melakukan praktek tersebut atau pihak lain yang berkaitan dengan hal tersebut seperti modin desa, penghulu dan juga orang tua dari pasangan pengantin.

2. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁹ Maksudnya data ini diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, atau tulisan yang berhubungan dengan peminangan, mahar dan sumber data lain yang diperlukan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode *observasi* yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.¹⁰ Observasi ini merupakan langkah awal dari penelitian yang akan dilakukan, yang memberikan gambaran secara global kepada peneliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki tentang praktik barang pemberian peminangan yang dijadikan mahar di Desa Trimulyo Kec. Kayen Kab. Pati dan sumber data lain yang diperlukan.

2. Interview (wawancara)

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹¹ Kebanyakan referensi menyatakan bahwa metode ini sangat efektif untuk mendapatkan data yang akurat, karena untuk mendapatkan data tersebut harus ditanyakan langsung kepada responden.

⁹ Surnadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo, Cet-10, 1997, hlm.85

¹⁰ *Ibid*, hlm. 68.

¹¹ *Ibid*., hlm. 75.

Pada pelaksanaan *interview*, pewawancara hanya menanyakan garis besarnya saja. Tanya jawab ini dilakukan oleh peneliti kepada pasangan pengantin yang telah melaksanakan pernikahan dan melakukan tradisi tersebut untuk mengetahui praktik barang pemberian peminangan yang dijadikan mahardi Desa Trimulyo Kec. Kayen Kab. Pati atau pihak lain yang berkaitan dengan hal tersebut seperti modin desa, penghulu dan juga orang tua dari pasangan pengantin. Untuk penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan 10 orang yang telah melaksanakan kebiasaan tersebut dan beberapa orang yang dapat dijadikan informan sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar atau karya-karya menumenter seseorang.¹²

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), depandebility (reliabilitas) dan confirmatibility (obyektifitas).¹⁵

1. Uji Credibilitas

Uji kredibilitas data atau terpercaya terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi member cheks. Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, antara lain :

¹² W. Gulo, Metode Penelitian, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2000, hlm.123.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diringkas secara pasti dan sistematis.¹³

b. Mengadakan Member Cheks

Member cheks adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan member cheks adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.¹⁴

2. Pengujian Tranferadibility

Seperti yang telah dikemukakan bahwa tranferadibillity ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan drajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁵

3. Pengujian Dapendibility

Dalam penelitian kualitatif, dapendibility disebut reliabilitas. Sesuatu penelitian yang reliable apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Caranya dilakukan auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau focus memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁶

¹³ Ibid, hlm. 124.

¹⁴ Ibid, hlm. 129.

¹⁵ Ibid, hlm. 130.

¹⁶ Ibid, hlm. 131.

4. Pengujian Confirmatibility

Pengujian confirmatibility dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas, penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmatibility mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmatibility berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁷

H. Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah metode diskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu kasus dengan berdasarkan pada hasil wawancara, catatan lapangan dan sebagainya.¹⁸

Selain memakai metode diskriptif kualitatif, penulis juga menggunakan metode induktif yaitu cara berfikir yang berpangkal dari faktor-faktor atau peristiwa konkret tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁹

Dari data-data yang didapatkan di lapangan, kemudian peneliti menganalisa, kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif. Analisis data secara induktif digunakan karena berbagai alasan. Adapun alasan pemakaian analisis induktif karena analisis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, data dikenal dan akuntabel.

¹⁷ Ibid, hlm. 130.

¹⁸ Kristi Purwandari, Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Manusia, Lembaga Pengembangan Saran, Pengukuran dan Pendidikan Universitas Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 22.

¹⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi research Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 42.

Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan secara eksplisit sebagai bagian dari stuktur analitik.²⁰

Selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif sebagai berikut:²¹

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang cukup jelas dan memfokuskan hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai praktek barang pemberian peminangan yang dijadikan mahar di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh.

3. Verification (kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data,

²⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, bandung, 2001, hlm. 10.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D), Alfabeta, 2008, hlm. 431.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas bagaimana praktek barang pemberian peminangan yang dijadikan mahar di Desa Trimulyo Kec. Kayen Kab. Pati dan dapat pula disimpulkan bagaimana praktek dan kebiasaan tersebut menurut hukum Islam.

